

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (*kredit*) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya.

Jika dilihat dari cara menentukan harga terbagi menjadi dua macam, yaitu bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang berdasarkan prinsip syariah. Hal utama yang menjadi perbedaan antara kedua jenis bank ini adalah dalam hal penentuan harga, baik untuk harga jual maupun harga beli. Dalam bank konvensional penentuan harga selalu didasarkan kepada bunga, sedangkan dalam bank syariah didasarkan pada *konsep islam*, yaitu kerja sama dalam skema bagi-hasil, baik untung maupun rugi.¹

Bank syariah sebagai sebuah lembaga keuangan mempunyai mekanisme dasar, yaitu menerima deposito dari pemilik modal (*depositor*) dan mempunyai kewajiban untuk menawarkan pembiayaan kepada

¹ Dr. Khasmir, "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya", Jakarta : Rajawali Pers, Cet. 12, 2013 h. 24 dan 166

investor pada sisi asetnya, dengan pola dan/atau skema pembiayaan yang sesuai dengan syariat Islam. Pada sisi kewajiban, terdapat dua kategori utama, yaitu *interest-fee current and saving accounts* dan *investment accounts* yang berdasarkan pada prinsip PLS (*profit and lost sharing*) antara pihak bank dengan pihak depositor; sedangkan pada sisi asset, yang termasuk di dalamnya adalah segala bentuk pola pembiayaan yang bebas riba dan sesuai prinsip atau standar syariah, seperti mudharabah, musyarakah, istisna, salam, dan lain-lain².

Sejak awal kelahirannya, perbankan syariah dilandasi dengan kehadiran dua gerakan *renaissance* islam modern: *neorevivalis* dan *modernis*. Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan etika ini adalah tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Upaya awal penerapan system *profit and loss sharing* tercatat di Pakistan dan Malaysia sekitar tahun 1940 an, yaitu adanya upaya mengelola dana jama'ah Haji secara non konvensional. Rintisan Institusional lainnya adalah Islamic Rural Bank di Desa Mit Ghamr pada tahun 1963 di Kairo, Mesir.

Setelah dua rintisan awal yang cukup sederhana itu bank islam tumbuh dengan sangat pesat. Sesuai dengan analisa Prof. Khursid Ahmad dan laporan International Association Of Islamic Bank, hingga akhir 1999

² Ali, Zainuddin, "*Hukum Perbankan Syariah*", Jakarta : Sinar Grafika, Cet. 1, 2008, h. 1

tercatat lebih dari 200 lembaga keuangan islam beroperasi diseluruh dunia, baik di negara-negara berpenduduk muslim maupun Eropa, Australia dan America.³

Atas dasar dorongan kebutuhan masyarakat terhadap layanan jasa perbankan syari'ah, bank syari'ah pertama berdiri pada tahun 1992. semenjak itu, pemerintah Indonesia mulai memperkenalkan *dual banking sistem*. Komitmen pemerintah dalam usaha pengembangan perbankan syari'ah baru mulai terasa sejak tahun 1998 yang memberikan kesempatan luas kepada bank syari'ah untuk berkembang. Tahun berikutnya, kepada Bank Indonesia (bank sentral) diberi amanah untuk mengembangkan perbankan syari'ah di Indonesia. Selain menganut strategi *market driven* dan *fair treatment*, pengembangan perbankan syari'ah di Indonesia dilakukan dengan strategi pengembangan terhadap yang berkesinambungan (*gradual and sustainable approach*) yang sesuai dengan prinsip Syari'ah (*comply to Sharia principles*). tahap pertama dimaksudkan untuk meletakkan landasan yang kuat bagi pertumbuhan industri (2002-2004). Tahap berikutnya memasuki fase untuk memperkuat struktur industri perbankan syari'ah (2005-2009). Tahap ketiga perbankan syari'ah diarahkan untuk dapat memenuhi standar keuangan dan mutu pelayanan internasional (2010-2012). Sedangkan tahap keempat mulai terbentuknya integrasi lembaga keuangan syari'ah (2013-2015). Pada tahun 2015 diharapkan perbankan syari'ah Indonesia telah memiliki pangsa yang

³Muhammad Syafi'i Antonio, "*Bank Syari'ah dari teori kepraktek*" Jakarta: Gema Insani, cet. ke-1, 2001, h. 18.

signifikan yang ikut ambil bagian dalam mengembangkan ekonomi Indonesia yang mensejahterakan masyarakat luas.⁴

Seiring dengan perkembangan tersebut mulai banyak bermunculan lembaga-lembaga keuangan, khususnya lembaga keuangan bank yang menggunakan sistem perbankan syari'ah yang salah satunya adalah Bank Mega Syari'ah lahir untuk memperkenalkan dan memberikan produk-produk perbankan yang berlandaskan syari'ah.

Perjalanan PT Bank Mega Syariah diawali dari sebuah bank umum konvensional bernama PT Bank Umum Tugu yang berkedudukan di Jakarta. Pada tahun 2001, Para Group (sekarang berganti menjadi CT Corpora), Kelompok usaha yang juga menaungi PT Bank Mega, Tbk., TransTV, dan beberapa Perusahaan lainnya, mengakuisisi PT Bank Umum Tugu untuk dikembangkan menjadi bank syariah. Hasil konversi tersebut, pada tanggal 25 Agustus 2004 PT Bank Umum Tugu resmi beroperasi secara syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia. Dan terhitung tanggal 23 September 2010 nama badan hukum Bank ini secara resmi telah berubah menjadi PT. Bank Mega syariah. Komitmen penuh PT Mega Corpora (dahulu PT Para Global Investindo) sebagai pemilik saham mayoritas untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank syariah terbaik, diwujudkan dengan mengembangkan bank ini melalui pemberian modal kuat demi kemajuan perbankan syariah dan perkembangan ekonomi Indonesia pada umumnya.

⁴ Ascarya, "Akad dan Produk Bank Syari'ah" Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, cet. ke-1, 2008, h. 203

Peran umum Bank Mega Syari'ah Cabang Rembang adalah melakukan Penghimpunan dana dan peyaluran dana pada usaha-usaha yang dilakukan masyarakat dengan berdasarkan pada sistem perekonomian syari'ah islam dan Untuk menjalankan peranannya tersebut, maka terdapat produk penghimpunan dana yang berupa Tabungan Haji dengan menggunakan akad sesuai dengan syari'at islam, seperti akad *Mudharabah* (bagi hasil).

Dari uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji Strategi pemasaran Tabungan Haji yang merupakan penghimpunan dana yang dilaksanakan di Bank Mega Syari'ah Cabang Rembang. Oleh karena itu, penulis membahas dalam bentuk tugas akhir dengan judul “**STRATEGI PEMASARAN PRODUK TABUNGAN HAJI PADA BANK MEGA SYARI'AH CABANG REMBANG**”.

B. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah dan sebagai pedoman pengumpulan data guna mewujudkan tujuan yang ingin diinginkan, maka perlu dibuat rumusan masalah:

Bagaimana Strategi Pemasaran Tabungan haji di Bank Mega Syariah cabang Rembang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Untuk mengetahui analisa Pemasaran Tabungan haji di Bank Mega syariah cabang Rembang.

2. Bagi objek penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memperkenalkan eksistensi Lembaga Keuangan Syariah kepada masyarakat luas sehingga dapat memberikan informasi dan pengetahuan tambahan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan usaha secara syariah dan untuk menambah kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Keuangan Syariah.

3. Bagi fakultas

Dapat dijadikan referensi dan informasi khususnya bagi mahasiswa mengenai analisa pembiayaan suatu Lembaga Keuangan Syari'ah. Dalam hal pemasaran produk Tabungan Haji yang baik.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritik penelitian ini dapat berguna untuk:

Sebagai sumbangan pemikiran dalam mengisi khasanah ilmu pengetahuandalam bentuk karya tulis ilmiah dalam ilmu perbankan syariah.

2. Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi penulis dan pembaca. Sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan judul “STRATEGI PEMASARAN PRODUK TABUNGAN HAJI PADA BANK MEGA SYARIAH CABANG REMBANG”
3. Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai bahan informasi bagi pihak Bank Mega Syariah terkait strategi pemasaran Tabungan Haji.

E. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan sebuah penelitian yang akurat, ilmiah dan sistematis maka di perlukan metode yang tepat dan memadai. Kerangka metodologis yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini cukup tepat, yaitu dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang berjudul “STRATEGI PEMASARAN PRODUK TABUNGAN HAJI PADA BANK MEGA SYARIAH CABANG REMBANG” ini adalah penelitian kualitatif, yang mana dijelaskan bagaimana cara mengetahui kualitas. Khususnya dari segi produk tabungan haji di Bank Mega Syariah Cabang Rembang.

2. Sumber dan jenis Data

Sumber dan jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Data Primer

Data Primer merupakan sumber-sumber dasar, yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu.⁵ Aplikasi lapangan data primer ini di peroleh langsung dari subjek penelitian dengan cara mengambil data langsung dari subjek sebagai informasi langsung yang dicari di Bank Mega Syariah Cabang Rembang mengenai proses menganalisa produk dan cara pemasaran yang memiliki kualitas yang baik.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data kedua yang dapat di peroleh melalui buku-buku, brosur dan artikel yang didapat dari website yang berkaitan dengan penelitian ini.⁶ Atau data yang berasal dari orang-orang kedua atau bukan data yang datang secara langsung, data ini mendukung pembahasan dan penelitian, untuk itu beberapa sumber buku atau data yang di peroleh akan membantu dan mengkaji secara kritis penelitian analisa produk dan pemasaran tabungan haji di Bank Mega Syariah Cabang Rembang.⁷

⁵Nur Aisyah Binti, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, Yogyakarta: Sukses Offside, 2014.

⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Ilmu-Ilmu Publik Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2005, h. 119.

⁷ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2006, h.83.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan guna mendapatkan data-data yang tepat sesuai dengan topik penelitian yang diangkat penulis, yaitu melalui cara :

a. Observasi

Observasi adalah memahami aktivitas-aktifitas yang berlangsung, menjelaskan siapa saja yang terlibat didalam suatu aktivitas serta memahami makna dari suatu kejadian, serta mendeskripsikan suatu kejadian yang telah diamati.

b. Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁸Penulis melakukan wawancara dengan pihak Bank Mega Syariah cabang Rembang, seperti bagian teller, bagian marketing dan pegawai lainnya. Dari wawancara tersebut diperoleh data dalam bentuk jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan yang diajukan adalah seputar bagaimana strategi pemasaran dari produk tabungan haji. Dari hasil wawancara dirangkum yang kemudian dikembangkan penulis guna memberikan penjelasan secara detail terhadap permasalahan yang dimaksud.

⁸Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 83.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencarian data-data tentang hal-hal yang berkaitan dalam pembahasan penelitian ini, yaitu berupa catatan buku, surat kabar, majalah.⁹ Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui profil Bank Mega Syariah cabang Rembang, seputar bagaimana mencari nasabah Tabungan haji.

4. Metode Analisa Data

Dari data-data yang terkumpul, penulis berusaha menganalisa data tersebut. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisa deskriptif, yaitu data-data yang diperoleh kemudian di tuangkan dalam kata-kata maupun gambar kemudian dideskriptifkan sehingga dapat memberi kejelasan yang realita.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan hal yang penting, mempunyai fungsi untuk menyatakan garis besar pada masing-masing bab yang saling sistematis. Dalam usulan penelitian ini, penulis membagi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Dalam BAB I berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

⁹ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Anka, 1993, h. 64.

BAB II : Dalam BAB II ini berisi tentang pengertian, dasar hukum, syarat, rukun, macam-macam, manfaat dari strategi pemasaran tabungan haji di Bank Mega Syariah Rembang.

BAB III : Dalam BAB III berisi tentang gambaran umum objek penelitian yang meliputi sejarah dan perkembangan, visi, misi, pengurus dan produk-produk Bank Mega Syariah Rembang.

BAB IV : Dalam BAB IV ini merupakan inti dari Tugas Akhir yang akan membahas tentang analisa strategi pemasaran produk tabungan haji di Bank Mega Syariah Rembang..

BAB V : Dalam BAB V berisi kesimpulan dari pokok pembahasan pada permasalahan objek penelitian dan juga saran yang akan berguna bagi penulis khususnya dan pihak-pihak lainnya pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN